

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2004 program Sephis (*South-South Exchange Programme for Research On The History Of Development*) mengadakan lokakarya “*Visual Sources as Alternatif History*” dan pada tahun 2005 *Institute For Historical Studies* dari *University of Michigan*, menghasilkan program “*History and the Visual*” untuk menggali hakikat dan peran gambar dalam pemahaman sejarah. Dengan kata lain, ada kesadaran bersama pentingnya gambar dalam sejarah.

Gambar dihadirkan dalam bentuk yang beragam, dan masing-masingnya memiliki ciri dan fungsi yang berbeda. Selain bentuk yang beragam, gambar juga di tampilkan pada media yang bervariasi pula. Gambar di tampilkan di atas kanvas, kertas, roll film dan lainnya. Salah satu gambar yang sering ditampilkan diatas kertas adalah karikatur.

Orang atau masyarakat lebih menyukai informasi bergambar jika dibandingkan dengan bentuk tulisan, karena melihat gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Dengan kata lain media gambaran merupakan metode yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman, walau gambar tidak di sertai dengan tulisan sekalipun. Gambar berdiri sendiri dan selalu memiliki subyek yang mudah dipahami, sebagai simbol yang jelas dan mudah dikenal menurut Waluyanto (2000:132).

Menurut Suwirta (1999:11) menyatakan bahwa karikatur merupakan gambar atau lukisan yang dibuat secara berlebih-lebihan dan bersifat satirik

dengan maksud untuk memberikan kritik sosial kepada seseorang, lembaga atau peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.

Karikatur adalah sebuah simbol, yaitu suatu gambar yang mempresentasikan sesuatu yang lain, dalam hal ini suatu keadaan sosial atau politik. Di Indonesia karikatur telah menjadi bagian dari bentuk komunikasi jurnalistik yang penting sejak awal abad ke-20, dengan mulai terbitnya surat kabar yang bertujuan membangkitkan nasionalisme dan menyebarkan cita-cita Indonesia Merdeka menurut Sunarto (2013:3).

Pers biasa disempitkan pada media cetak, surat kabar dan majalah sebagai salah satu sarana komunikasi mempunyai keistimewaan dibanding media komunikasi lainnya. Dalam sejarah pers Indonesia belum diketahui secara pasti kapan karikatur pertama kali muncul dalam penerbitan pers. Mungkin sejak awal abad ke 20 karikatur mulai muncul dalam penerbitan pers itupun dalam jumlah yang tidak banyak sebagai salah satu wahana untuk mengkritik mekanisme kekuasaan kolonial Belanda yang diskriminatif dan represif pada waktu itu. Pada zaman pendudukan Jepang, karikatur juga tidak banyak muncul dalam penerbitan pers. Hal itu disebabkan selain pemerintah Jepang memang tidak senang dengan gambar karikatur yang acapkali sarat dengan kritik sosial, juga karena rejim militer saat itu lebih melihat media lain seperti radio, kesenian rakyat, pamlet, lukisan, atau tulisan dalam spanduk dan tembok, sebagai alat propanganda yang dinilai efektif. Baru pada masa revolusi, bersamaan dengan munculnya pers, "Republiken" yang mendukung kemerdekaan RI, karikatur mulai

bermunculan dalam beberapa surat kabar yang memiliki teknik dan alat percetakan.

Pada periode selanjutnya yaitu era Orde Baru, meskipun terkesan “malu” dan “takut” karena sikap represifnya pemerintah, karikatur yang mewakili semangat zaman tetap muncul di beberapa surat kabar. Satu contoh adalah karikatur *Panji Koming* yang saban Minggu di halaman khusus di harian Kompas.

Gerakan reformasi yang dilatarbelakangi oleh kondisi ekonomi global yang carut marut sejak 1997, yang juga berdampak pada ketidakstabilan politik, sosial dan banyak bidang lainnya. Pada puncaknya ditandai dengan mundurnya Soeharto dari kursi presiden yang sudah tiga puluh dua tahun dikuasainya. Reformasi adalah sepenggal dari panjangnya ruas perjalanan sejarah Indonesia. Peristiwa reformasi dan sejarahnya menjadi sesuatu yang penting untuk dijadikan pelajaran sehingga menjadi *urgens* pula untuk ditulis, direkam, dilukis dan didokumentasikan.

Pada keadaan demikian, *Waspada* sebagai salah satu media cetak yang meski memiliki fungsi kontrol sosial juga memberitakan hal-hal yang berkaitan peristiwa seputar reformasi sebagaimana lazimnya pers lain. Selain dalam bentuk berita umum dan khusus, *Waspada* juga menginformasikan kejadian-kejadian reformasi dalam bentuk karikatur.

Waspada dipilih sebagai objek penelitian karena surat kabar lokal yang me-nasional ini termasuk salah satu yang memiliki *oplak* terbesar di Sumatera Utara dan menjadi surat kabar “tua”. Jumlah oplak yang besar tentunya berbanding lurus dengan daya jangkau penyebarannya ke banyak daerah. Semakin

tinggi *oplak* semakin tinggi pula daya serap informasi yang sampai ke masyarakat.

Rentang waktu terbit Mei-Desember 1998 dipilih sebagai periode penelitian karena masa ini merupakan masa awal dan “hangat”nya pemberitaan dan pembahasan terkait peristiwa dan fenomena Reformasi Indonesia.

Berdasarkan kenyataan yang telah diuraikan di atas, ada alasan mengapa hal ini perlu untuk diungkap dan dituliskan, yakni: *pertama* peristiwa seputar reformasi akan selalu menarik untuk dikaji, karena ini merupakan satu moment yang menentukan arah perkembangan atau perubahan Indonesia sebagai bangsa. Pengungkapan jejak rekamnya akan memberi manfaat tersendiri untuk masa sekarang dan masa depan.

Alasan *kedua*, secara umum belum ditemukan penelitian yang mengkhususkan kajian pada sejarah reformasi yang dikaitkan dengan karikatur di surat kabar. Selain itu, sampai saat sekarang belum ada karya yang secara khusus mencoba melakukan tinjauan historiografis terhadap sejarah surat kabar *Waspada* dalam memberi informasi sejarah reformasi dalam karikatur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peristiwa seputar reformasi direpresentasikan dalam berita yang terbit di harian *Waspada* Medan, Mei-Desember 1998
2. Untuk mengetahui bagaimana peristiwa seputar reformasi dipresentasikan dalam karikatur yang terbit di harian *Waspada* Medan, Mei-Desember 1998

3. Kaitan antara karikatur mengenai peristiwa reformasi dengan opini politik yang diterbitkan harian *Waspada* Medan, Mei-Desember 1998

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih memaksimalkan hasil penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu : “Sejarah Reformasi Dalam Karikatur (Karikatur di Harian *Waspada* Terbit Mei-Desember 1998)”

1.4 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peristiwa seputar reformasi direpresentasikan dalam berita yang terbit di harian *Waspada* Medan, Mei-Desember 1998?
2. Bagaimana peristiwa seputar reformasi direpresentasikan dalam karikatur yang terbit di harian *Waspada* Medan, Mei-Desember 1998?
3. Bagaimana kaitan antara karikatur mengenai peristiwa reformasi dengan opini politik yang diterbitkan harian *Waspada* Medan, Mei-Desember 1998?

1.5 Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan tertentu. Dengan berpedoman kepada tujuannya, maka akan lebih mempermudah mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan demikian yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peristiwa seputar reformasi direpresentasikan dalam berita yang terbit di harian *Waspada* Medan, Mei-Desember 1998
2. Untuk mengetahui bagaimana peristiwa seputar reformasi dipresentasikan dalam karikatur yang terbit di harian *Waspada* Medan, Mei-Desember 1998
3. Untuk mengetahui kaitan antara karikatur mengenai peristiwa reformasi dengan opini politik yang diterbitkan harian *Waspada* Medan, Mei-Desember 1998 .

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh sesudah melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti dan pembaca mengenai Sejarah Reformasi Dalam Karikatur (Karikatur di Harian *Waspada* Terbit Mei-Desember 1998)
2. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
3. Sebagai landasan bagi masyarakat, penggiat pers dan Pemerintah baik Pemerintah daerah maupun pemerintah pusat